

Analisis Kendala Implementasi Kurikulum PAI di Madrasah: Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Curup

Reni Dianti Rukmini^{1*}, Muhammad Idris², Nelson³, Ngadri⁴

Institut Agama Islam Negeri (IAIN)¹²³, Curup, Bengkulu
renidianti10@gmail.com

Informasi Artikel	Abstract
E-ISSN : 3026-6874 Vol: 2 No: 5 Mei 2024 Halaman : 504-508	Education cannot be separated from the role of a teacher, students and curriculum. Because these three components are the main components in the national education system. Becoming a teacher requires special skills in carrying out your responsibilities as a teacher. The aim of this research is to determine the obstacles to implementing the pai curriculum at MTs. Muhammadiyah Curup. This research uses a type of library research study (Library Research). The research results show that based on the results of research on the problems of implementing the PAI curriculum and efforts to overcome them at MTs. Muhammadiyah Curup can be concluded that the curriculum has been implemented in aspects: preparation of extensive Learning Implementation Plans (RPP), thematic learning, increasing learning hours, student center learning methods, as well as implementing authentic assessment. To overcome the problems of implementing the PAI Curriculum at MTs. Muhammadiyah Curup, namely by increasing creativity and skills in the learning process and technology, collaborating between teachers or holding Subject Teacher Discussions (MGMP). As well as collaborating with parents, students and other teachers in overcoming the problems faced
Keywords: Implementation PAI Curriculum MTs. Curup Muhammadiyah	

Abstrak

Pendidikan tidak lepas dari peranan seorang guru, peserta didik dan kurikulum. Sebab tiga komponen tersebut merupakan komponen utama dalam sistem pendidikan nasional. Menjadi seorang guru harus memerlukan keahlian khusus dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kendala implementasi kurikulum pai di MTs. Muhammadiyah Curup. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi riset kepustakaan (*Library Research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian tentang Problematika Implementasi Kurikulum PAI Dan Upaya Pengentasannya di MTs. Muhammadiyah Curup maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum telah diimplementasikan pada aspek: penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meluas, pembelajaran tematik, bertambahnya jam pembelajaran, metode pembelajaran student center, serta penerapan penilaian autentik. Untuk mengatasi problematika Implementasi Kurikulum PAI di MTs. Muhammadiyah Curup, yaitu dengan cara meningkatkan kreatifitas dan keterampilan dalam proses pembelajaran dan teknologi, melakukan kolaborasi antar guru atau mengadakan Musawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Serta bekerjasama dengan orang tua siswa, peserta didik, dan guru lainnya dalam mengatasi problematika yang dihadapi

Kata Kunci : Implementasi, Kurikulum PAI, MTs. Muhammadiyah Curup

PENDAHULUAN

Hakikat keberadaan dari sebuah lembaga pendidikan formal adalah terletak pada pelaksanaan suatu proses pembelajaran. Berkualitasnya pelaksanaan proses pembelajaran dan tercapainya tujuan sesuai dengan yang dicitacitakan akan berdampak pula pada peningkatan kualitas lembaga pendidikan formal tersebut. Perbaikan proses pembelajaran dianggap sebuah keharusan yang perlu dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan formal sehingga akan berakibat pada peningkatan mutu dan kualitas pendidikan. Diketahui fakta umum bahwa dalam pengelolaan suatu lembaga pendidikan berbasis sekolah atau madrasah tentu memerlukan suatu perencanaan yang terinci agar tidak terjadinya pelaksanaan yang tumpang tindih, kurangnya koordinasi, kurang interaktifnya komunikasi, kurangnya motivasi, tidak transparan, kurang ketelitian dan kemungkinan kurang dipahaminya tugas dan fungsi dalam organisasi. Salah satu komponen penting dalam keseluruhan proses pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan adalah seorang guru. Tidak ada kualitas pembelajaran jika tanpa adanya kualitas

dari guru. Guru adalah sumber daya manusia utama sebagai penentu keberhasilan suatu pembelajaran sehingga dapat dikatakan tujuan pendidikan secara nasional dapat tercapai. (Qowama et al., 2024)

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniah, menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia dan alam semesta.

Sistem pendidikan formal, juga dikenal sebagai sistem sekolah, sangat bergantung pada elemen inti yang disebut kurikulum. Kurikulum ini mencakup rencana pembelajaran yang membimbing guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dengan tujuan menciptakan kesiapan individu dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat. Di Indonesia, kurikulum pendidikan telah mengalami sejumlah perubahan, termasuk transisi dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke Kurikulum Nasional 2013. Tentu saja, setiap perubahan tersebut harus dihadapi dengan bijaksana agar dapat diimplementasikan secara efektif sesuai dengan tujuan yang diinginkan. (Ramadhan et al., 2023)

Pendidikan tidak lepas dari peranan seorang guru, peserta didik dan kurikulum. Sebab tiga komponen tersebut merupakan komponen utama dalam sistem pendidikan nasional. Menjadi seorang guru harus memerlukan keahlian khusus dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang guru. Menjadi seorang guru adalah suatu profesi yang sangat mulia dan berjasa dalam mencerdaskan suatu bangsa dan membangun Negara yang maju. Saat ini masih banyak guru yang belum melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan aturan. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, karena model pembelajaran ini dianggap praktis daripada model pembelajaran lainnya. Kebanyakan saat ini guru hanya menggunakan metode ceramah, siswa mencatat penjelasan dari guru dan saat ini untuk buku sebagai sumber belajar masih banyak yang belum tersedia sehingga siswa disuruh mencatat penjelasan dari guru, kemudian siswa mengerjakan tugas dan latihan. (Kanti Aldino Hadi. Fitri Indriani, 2023)

Kemampuan guru dalam kaitannya dengan strategi pengelolaan pembelajaran antara lain: 1) mampu menghadapi siswa yang kurang memperhatikan, suka menginterupsi, dan mengalihkan pembicaraan, serta memberikan peralihan pembelajaran yang bermakna antar bahan ajar 2) Mampu memberikan tugas atau mengajukan pertanyaan yang menuntut tingkat berpikir yang berbeda dari setiap siswa. 3) mampu memberikan umpan balik dan penguatan, yang meliputi: 1) mampu memberikan kritik yang membangun terhadap tanggapan siswa; 2) mampu membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar; 3) mampu menindaklanjuti tanggapan yang kurang memuaskan dari siswa; dan 4) mampu menawarkan bantuan profesional kepada mahasiswa bila diperlukan. Keempat, memiliki keterampilan yang berkaitan dengan pengembangan diri, seperti 1) mampu memanfaatkan strategi pengajaran dan kurikulum yang inovatif; 2) mampu memperluas pengetahuan tentang strategi pembelajaran; 3) mampu menggunakan perencanaan guru dalam kelompok untuk menghasilkan dan memperbaiki metode pembelajaran yang relevan. (Sandy et al., 2023)

Kurikulum merdeka di MTs. Muhammadiyah Curup mengalami banyak kendala dalam penerapannya, yaitu: terhambatnya mencapai tujuan pembelajaran, metode pembelajaran yang belum bervariasi, kurangnya sumber belajar untuk mendapatkan materi pembelajaran, kurangnya media pembelajaran yang dijadikan sebagai alat bantu pembelajaran, dan kurangnya pemahaman guru tentang evaluasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka.

Tujuan pembelajaran kurikulum merdeka berfungsi sebagai pemandu arah atau pengarah jalannya pembelajaran dalam rangka menguasai suatu kompetensi. Tujuan pembelajaran memiliki keterkaitan dengan materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Supaya tujuan pembelajaran kurikulum merdeka di MTs. Muhammadiyah Curup dapat terarah dengan baik maka materi pembelajaran yang diajarkan harus jelas dan merujuk pada referensi yang jelas.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan penelitian ini menggunakan metode studi riset kepustakaan (*Library Research*), disamping menggunakan pengembangan literasi dan selanjutnya dilakukan analisis bacaan dengan menggunakan metode analisis isi (*Content analysis*). Dalam proses pengumpulan data dilakukan langkah deskriptif analitik dari berbagai sumber seperti buku, artikel dan jurnal pendidikan yang berkorelasi sesuai dengan isi pembahasan pada artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum mengkaji lebih jauh tentang kurikulum PAI, perlu dikemukakan terlebih dahulu apa itu kurikulum. Kata "Kurikulum" berasal dari kata Yunani yang semula digunakan dalam bidang olah raga, yaitu *currere* yang berarti jarak tempuh lari, yakni jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari start hingga finish. Jarak dari start sampai finish ini kemudian yang disebut dengan *currere*. Berdasarkan pengertian ini, dalam konteksnya dengan dunia pendidikan, memberi pengertian sebagai "Circle of Instruction" yaitu suatu lingkaran Pengajaran di mana guru dan murid terlibat di dalamnya. Dalam bahasa Arab, istilah "kurikulum" diartikan dengan *Manhaj*, yakni jalan yang terang, atau jalan yang terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya. (Hatim, 2018)

Berkaitan dengan pengembangan kurikulum PAI di MTs Muhammadiyah Curup ini dapat diketahui bahwa yang dilakukan oleh madrasah difokuskan kepada dua hal, yakni, (1) langkah-langkah atau mekanisme dalam pengembangan kurikulum, dan (2) model pengembangan kurikulum itu sendiri. Untuk mengetahui data tersebut, sebagaimana paparan Harisun Indah menggambarkan bahwa proses pengembangan kurikulum di madrasah ini telah melalui mekanisme seperti halnya pengembangan pada kegiatan-kegiatan lainnya, yakni dari perencanaan, kemudian pelaksanaannya, dan selanjutnya terdapat proses evaluasi, meskipun sebenarnya masih terdapat beberapa mekanisme dalam pengembangan kurikulum yang belum dilakukan. (Umam, 2018)

Pelaksanaan atau implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sementara itu, menurut Fullan implementasi adalah proses mempraktekkan atau menerapkan suatu gagasan, program, atau kumpulan kegiatan yang baru bagi orang-orang yang berusaha atau diharapkan untuk berubah. Implementasi kurikulum menurut Hasan diartikan sebagai usaha merealisasikan ide, konsep, dan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum tertulis menjadi kenyataan. Menurut Saylor dan Alexander implementasi kurikulum adalah proses menerapkan rencana kurikulum (program) dalam bentuk pembelajaran, melibatkan interaksi siswa dengan guru dan dalam konteks persekolahan. Sedangkan menurut Majid implementasi kurikulum adalah operasionalisasi konsep kurikulum yang masih bersifat potensial (tertulis) menjadi aktual dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, implementasi kurikulum merupakan hasil terjemahan guru terhadap kurikulum yang dijabarkan ke dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai rencana tertulis. (Suryana & Pratama, 2018)

Kurikulum merupakan syarat mutlak, hal itu berarti kurikulum merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan atau pengajaran. Dapat kita bayangkan bagaimana bentuk pelaksanaan suatu pendidikan atau pengajaran di sekolah yang tidak memiliki. Dalam dunia pendidikan, juga banyak permasalahan yang berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang pesat. Permasalahan tersebut harus diselesaikan karena dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat dan harus segera ditanggapi dengan jalan perubahan pada kurikulum. (Zainuddin, 2020)

Implementasi kurikulum merdeka memanglah menjadi tantangan bagi setiap pendidik di sekolah, pendidik wajib melakukan analisis awal, seperti bagaimana gaya belajar peserta didik, metode belajar, minat, bakat atau potensi pada setiap peserta didik, sehingga nantinya peserta didik dapat menentukan capaian pembelajaran di kelas. Jadi, dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka terutama pada pelajaran pendidikan agama Islam perlu

dilakukan analisis dan persiapan awal, pendidik sebagai salah satu kunci, dalam proses pembelajaran harus sadar dan peka akan kebutuhan peserta didik, pendidik harus memiliki strategi dan perencanaan sebelum memulai pembelajaran dikelas, dengan adanya kebijakan baru, dan pengembangan kurikulum baru dari pemerintah, pendidik memanglah harus mengikuti tantangan zaman.(Utari, 2022)

Kurikulum sebagai salah satu komponen sekolah juga mengalami perubahan dan pembaharuan yang harus disesuaikan dengan tuntutan masyarakat. sehingga sekolah harus mampu menyesuaikan diri dengan keadaan tersebut. Ini dikarenakan kurikulum merupakan alat yang sangat penting dalam keberhasilan suatu pendidikan tanpa kurikulum yang baik dan tepat.(Wardi et al., 2023)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Problematika Implementasi Kurikulum PAI Dan Upaya Pengentasannya di MTs. Muhammadiyah Curup maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum telah diimplementasikan pada aspek: penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meluas, pembelajaran tematik, bertambahnya jam pembelajaran, metode pembelajaran student center, serta penerapan penilaian autentik. Dalam implemntasi ini ada problematika yang dihadapi mulai dari penyusunan RPP yang sangat meluas, kesulitan memilih strategi dan metode yang tepat, kesulitan membuat peserta didik sebagai (student center), penerapan penilaian autentik dengan rubrik penskoran yang berbeda. Untuk mengatasi problematika Implementasi Kurikulum PAI di MTs. Muhammadiyah Curup, yaitu dengan cara meningkatkan kreatifitas dan keterampilan dalam proses pembelajaran dan teknologi, melakukan kolaborasi antar guru atau mengadakan Musawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Serta bekerjasama dengan orang tua siswa, peserta didik, dan guru lainnya dalam mengatasi problematika yang dihadapi.

REFERENCES

- Hatim, M. (2018). Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2), 140–163. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v12i2.265>
- Kanti Aldino Hadi. Fitri Indriani, V. P. R. (2023). Problematika Guru Fiqih kelas X dalam menerapkan Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 16–34. <https://doaj.org/article/1e8aebf063e94d09a7eb93f04cf4b8fd>
- Qowama, M., Nurma, M. C. B., Fadzli, M., Miskiyah, I. R. ah Al, & Syamsudhoha, R. M. (2024). Mengatasi Problematika Profesionalisme Kinerja Guru oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah melalui Supervisi Akademik. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1669–1678. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3473>
- Ramadhan, H., Deriwanto, D., & Harmi, H. (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Journal TALIMUNA*, 12(2), 89–105. <https://doi.org/10.32478/talimuna.v12i2.1764>
- Sandy, D. P. A., Akmal, M. N., & Arifin, N. (2023). RESERARCH ARTICLE <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJEB>. *IJEB: Indonesian Journal Education Basic*, 01(01), 39–48. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJEB/article/view/24/44>
- Suryana, Y., & Pratama, F. Y. (2018). Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 Di Madrasah. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 3(1), 89–98. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3287>
- Umam, K. (2018). Dinamika Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Studi Multi-Situs di Kabupaten Jombang). *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 6(1), 1–24. <https://doi.org/10.15642/jpai.2018.6.1.1-24>

- Utari, M. U. (2022). Problematika Guru Pai Dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Mau'izhoh*, 4(2), 12. <https://doi.org/10.31949/am.v4i2.4500>
- Wardi, M. M., Aqodiah, A., & Ali, M. (2023). Evaluasi Kurikulum di MI Riyadul Falah Aikperapa Aikmel Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. *As-Sabiqun*, 5(3), 889–899. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i3.3337>
- Zainuddin, M. R. (2020). Peran Guru Pai Dalam Optimalisasi Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. *JIE (Journal of Islamic Education)*, IV(2), 130–139. <http://ejournal.stitmuhbangil.ac.id/index.php/jie/article/view/121>